

BAB III

PRAKTIK PENGELOLAAN DANA INFAQ PADA PROGRAM KOMUNITAS USAHA MIKRO (KUM) DI YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH (YDSF) SURABAYA

A. Gambaran Umum Yayasan Dana Sosial al-Falah Surabaya.

1. Sejarah YDSF.

Beramal lebih berhubungan dengan cara pandang manusia terhadap kehidupan. Sekecil apapun yang kita berikan untuk kepentingan kemanusiaan, kontribusi itu pasti tetap memiliki makna yang besar. Bahkan, walaupun tidak memiliki kekayaan materi, kita bisa menjadi penyantun lewat sumbangan pemikiran dan tenaga. Alangkah lebih ramah dan bermaknanya wajah dunia ini jika kita semakin tergerak menjadi penyantun. Jika gerakan seperti ini kian meluas, niscaya kemiskinan, ketertinggalan dan kebodohan di Bumi Pertiwi ini tidak terus menjadi-jadi.

Di tengah pergulatan melawan kemiskinan, ketertinggalan dan kebodohan, ternyata masih ada setitik asa yang tersisa. Ada sebagian kita yang mau berbagi. Mereka yang memiliki semangat menyisihkan sebagian miliknya untuk kalangan tak berpunya. Itulah yang menjadi gagasan lahirnya YDSF Surabaya¹.

¹ www.ydsf.org, diakses tgl 06 September 2015, jam 20:42.

YDSF didirikan pada tanggal 1 Maret 1987. Yayasan Dana Sosial al Falah (YDSF) telah dirasakan manfaatnya di lebih dari 25 propinsi di Indonesia.

Paradigma prestasi YDSF sebagai lembaga pendayagunaan dana yang amanah dan profesional, menjadikannya sebagai lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) terpercaya di Indonesia.

Lebih dari 161.000 donatur dengan berbagai potensi, kompetensi, fasilitas, dan otoritas dari kalangan birokrasi, profesional, swasta, dan masyarakat umum telah terajut bersama YDSF membentuk komunitas peduli dhuafa. Mereka, dengan segala kemampuan terbaiknya, telah memberikan kontribusi, cinta, dan kepedulian dalam membangun negeri ini.

YDSF yang dikukuhkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional oleh Menteri Agama Republik Indonesia dengan SK No.523 tanggal 10 Desember 2001 menjadi entitas yang menaruh perhatian mendalam pada kemanusiaan yang universal. Melalui Divisi Penyaluran YDSF semakin meneguhkan pendayagunaan dana anda secara syar'i, efisien, efektif dan produktif.²

²Ibid.

2. VISI dan MISI

a. Visi YDSF.

YDSF Surabaya sebagai lembaga sosial yang benar-benar amanah serta mampu berperan serta secara aktif dalam mengangkat derajat dan martabat umat Islam, khususnya di Jawa Timur³.

b. Misi YDSF.

Mengumpulkan dana masyarakat atau umat baik dalam bentuk zakat, infaq, shadaqah, maupun lainnya dan menyalurkannya dengan amanah, serta secara efektif dan efisien untuk kegiatan-kegiatan:

- a. Meningkatkan kualitas sekolah-sekolah Islam.
- b. Menyantuni dan memberdayakan anak yatim, miskin, dan terlantar.
- c. Memberdayakan oprasional dan fisik masjid serta memakmurkannya.
- d. Membantu usaha-usaha dakwah dengan memperkuat peranan para dai, khususnya yang berada di daerah pedesaan atau terpencil.
- e. Memberikan bantuan kemanusiaan bagi anggota masyarakat yang mengalami musibah.

Dengan visi dan misi tersebut, YDSF bertekad untuk menjadi mitra pemerintah dalam pengentasan kemiskinan atau pun mengangkat kondisi ekonomi yang ada di daerah Jawa Timur dan sekitarnya. Amanah dalam visi YDSF Surabaya ini dalam menyalurkan dana yang dipercayakan para

³ Data YDSF Surabaya.

donatur untuk para mustahik serta pengusaha binaan YDSF untuk membantu mereka agar hidup lebih layak. Bantuan ini mereka salurkan secermat mungkin dan seefisien mungkin untuk para mustahik serta para pengusaha binaan YDSF agar mereka bisa mandiri, terutama bagi mereka yang muslim⁴.

Selain visi yang amanah serta aktif dalam mengangkat derajat ataupun kondisi ekonomi para mustahik serta para pengusaha binaan pengelolaan dana yang profesional adalah dengan adanya transparansi dana yang diperoleh oleh YDSF serta segala aktifitas dalam mewujudkan program-program yang ada di YDSF.

Dalam rangka mendukung profesionalisme tersebut YDSF Surabaya meluncurkan website yang selalu diperbaharui sehingga masyarakat bisa memantau dan mengawasi secara langsung kegiatan penghimpunan dan pendayagunaan dana ZIS di YDSF Surabaya. Selain website yang selalu di update setiap saat YDSF juga menerbitkan majalah yang khusus untuk para donatur YDSF. Sama halnya dengan website, majalah yang diterbitkan YDSF juga memberikan informasi tentang kegiatan YDSF serta laporan keuangan yang masuk serta yang dialokasikan untuk para mustahik, selain itu juga pengenalan program yang ada di YDSF.

⁴ Ibid.

3. Struktur Organisasi.

PEMBINA

KETUA : Prof. Mahmud Zaki, MSc

ANGGOTA :

- Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA
- H. Moh. Farid Jahja.
- Fauzi Salim Martak

PENGAWAS

KETUA : Drs. H. Zulfikar Ismail Ak

ANGGOTA :

- Drs. HM. Tufik Ab
- Ir. H. Abdul Ghaffar AS

PENGURUS

KETUA : Ir. H. Abdul Kadir Baraja

SEKERTARIS : Ir. H. Shakib Abdullah, MBA

BENDAHARA : H. Aun Bin Abdullah Baroh⁵.

⁵ Ibid.

4. Program YDSF.

Untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dicanangkan oleh YDSF mereka membuat bidang garapan yaitu :

➤ Meningkatkan Kualitas Pendidikan.

Pada bidang garapan kualitas pendidikan YDSF Surabaya mempunyai beberapa program diantaranya :

- a. Bantuan fisik pendidikan.
- b. Beasiswa Pena (Peduli Anak) Bangsa
- c. Pelatihan Guru.
- d. Pembinaan Guru.
- e. Pembinaan SDM Strategis.
- f. Sekolah Pena Bangsa
- g. Kampung al-Qur'an.
- h. Bedah Sekolah.

➤ Merealisaikan Dakwah Islamiyah.

Pada bidang garapan Merealisaikan Dakwah Islamiyah YDSF Surabaya mempunyai beberapa program diantaranya :

- a. Dakwah pedesaan.
- b. Dakwah Perkotaan.
- c. Wakaf Qur'an.

➤ Memakmurkan Masjid.

Pada bidang garapan Memakmurkan Masjid Islamiyah YDSF Surabaya mempunyai beberapa program diantaranya :

- a. Bantuan fisik untuk merehabilitasi masjid serta membangun mushola untuk desa atau kota yang membutuhkan.
- b. Diklat Imam Masjid.
- c. Pelatihan Manajemen Masjid⁶.
 - Memberikan Santunan Yatim Piatu.

Pada bidang garapan Memberikan Santunan Yatim Piatu YDSF Surabaya mempunyai beberapa program diantaranya :

YDSF Surabaya mempunyai beberapa program diantaranya :

- a. Bedah panti.
- b. Pembinaan Panti Yatim.
- c. Pelatihan Pengasuhan.
- d. Kewirausahaan.
- e. Pelatihan Kebersihan.
 - Kemanusiaan.

Pada bidang garapan peduli kemanusiaan YDSF Surabaya mempunyai beberapa program diantaranya :

- a. Program Desa Mandiri dan Progam Ekonomi Desa.
- b. Pemberdayaan Ekonomi Desa dan Kota.
- c. Tanggap Bencana.
- d. Layanan Klinik Sosial.
- e. Semarak Ramadhan.
- f. Sa-Te Salur Terbar Hewan Qurban.

⁶ Ibid.

g. Zakat⁷.

Dalam program ini merupakan fokus penyaluran perolehan zakat untuk delapan ashaf.

- Fakir dan miskin.
- Santunan ghorimin.
- Fi sabilillah.
- Santunan mualaf.
- Santunan ibnu sabil⁸.

5. Penghimpunan Dana ZIS DI Yayasan Dana Sosial AL-FALAH Surabaya.

Menyadari urgensi aspek penggalangan dana, YDSF mempraktikkan penggalangan dana dengan sistem umum yang berarti tidak ada penggolongan donatur untuk program tertentu. Selain dengan sistem umum YDSF juga menggunakan strategi “menjemput bola”.⁹ Yang dimaksud dengan sistem umum ini donatur menyerahkan dana dalam bentuk tunai dan menyerahkan sepenuhnya kepada YDSF untuk mengolah dana tersebut. Strategi menjemput bola dalam hal ini YDSF melakukan penarikan para donatur melalui event-event yang ada di pusat perbelanjaan selain itu juga mereka bekerja sama dengan instansi yang ada di pemerintahan dan juga lembaga atau instansi swasta yang ada. Selain itu mereka juga memberikan

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

⁹ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, selaku ketua pendayagunaan ZIS di

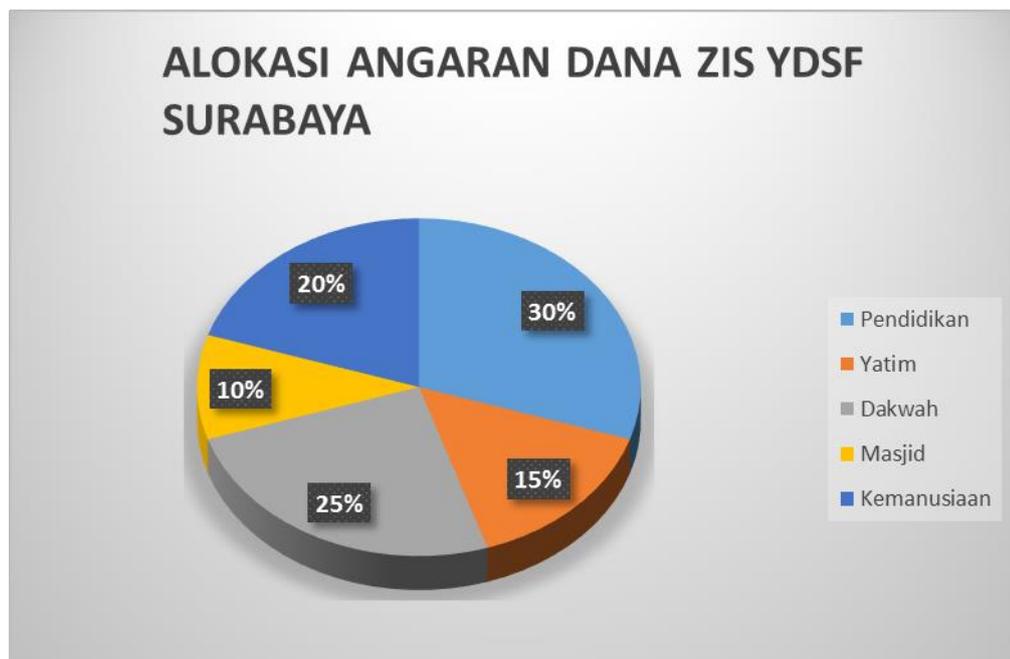
kemudahan kepada donatur yang ingin berbagi rizkinya dengan layanan jemput dana ZIS dan melalui bank dengan no rekening 142. 00077. 065.33 untuk bank mandiri bagi pengguna bank BCA bisa disalurkan melalui nomer rekening 088. 381. 5596 tidak hanya bank mandiri sdan BCA ada juga bank Muamalat dengan nomer rekening 701.0054.884 dan untuk bank CIMB Niaga bisa disalurkan melalui nomer rekening 095.0101.000.001. setelah melakukan transfer pada salah satu bank tersebut para donatur bisa mengirimkan bukti transfer lewat fax dengan nomor (031) 505 6656 atau konfirmasi via sms ke nomor 081 615 44 5556.

Dalam rangka melebarkan jaringan penggalangan dana, YDSF Surabaya juga secara rutin mensosialisasikan berbagai program dan produknya kepada masyarakat luas baik melalui website yang di update setiap bulannya, media cetak yan berupa majalah yang terbit setiap bulannya untuk para donatur YDSF media eloktronik, sepanduk dan pamphlet. Selain itu YDSF juga melakukan penghimpunan dana secara khusus. Yang dimaksud secara khusus ini adalah pihak YDSF akan menawarkan kepada donatur untuk memberikan bantuan dana atau apapun, misalnya beasiswa untuk program pendidikan di al-falah maka pihak YDSF akan menawarkan kepada donatur bahwa ada anak yang berjumlah sekian membutuhkan bantuan untuk pendidikan¹⁰.

¹⁰ Ibid.

6. Pengelolaan Dana ZIS di Yayasan Dana Sosial AL-FALAH Surabaya.

Alokasi Anggaran Setiap Program dapat di dilihat dari data di bawah ini :



(data YDSF Surabaya dengan diolah)

Untuk dana zakat dalam hal ini benar-benar difokuskan kepada delapan ashnaf pada program kemanusiaan sub program zakat. Sedangkan untuk program lainnya diambilkan dari dana infaq serta shodaqoh. Dalam pengalokasian ini tidak semuanya dialokasikan kepada para mustahik hanya sekitar 80% yang dialokasikan oleh pihak YDSF, sedangkan untuk 20% yang lain digunakan untuk biaya oprasional YDSF.¹¹

¹¹ Wawancara dengan bapak Machsun, selaku kadiv pendayagunaan penyaluran zakat YDSF Surabaya tgl 26 Agustus 2015 jam 14:30 WIB.

7. Penyaluran Dana ZIS di Yayasan Dana Sosial AL-FALAH Surabaya.

1. Dana zakat.

Dana zakat yang diperoleh YDSF Surabaya dari para *muzaki* akan dialokasikan sepenuhnya kepada 8 ashnaf. Seperti yang dijelaskan diatas dana tersebut di berikan kepada para janda-janda dan lansia untuk biaya hidup ataupun modal usaha. Selain diberikan kepada para janda dan lansia dana zakat juga diberikan kepada guru atau tenaga pengajar yang masih honorer. Bantuan tersebut berupa mukafaah dan untuk para da'i-da'i yang tersebar di pelosok bantuan yang diberikan berupa mukafaah dan gaji tiap bulan. Selain untuk para janda, lansia, maupun tenaga pengajar YDSF Surabaya juga mengalokasikan dana zakat untuk pendidikan bagi anak yatim piatu dalam bentuk beasiswa¹².

Ketika program lain kekurangan dana maka akan diambilkan dari dana zakat. Misalkan untuk pendidikan PENA BANGSA maka kekurangannya akan diambilkan dari dana zakat selama program tersebut masih masuk delapan ashnaf.

¹² Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, selaku ketua pendayagunaan ZIS di

YDSF Surabaya, Kamis 30 Juli 2015, pukul 14:30 WIB

2. Dana Infaq dan Shodaqoh.

1. Dana Shodaqoh.

Untuk dana shodaqoh biasanya dalam bentuk barang misalnya seorang doanatur memberikan sebuah mobil dengan tujuan atau akad agar mobil tersebut digunakan untuk keperluan layanan kesehatan atau peduli bencana. Sehingga dana Shodaqoh ini banyak yang berbentuk barang. Selain berbentuk barang YDSF Surabaya juga menerima dalam bentuk uang tunai.

2. Dana Infaq.

Dana infaq yang diperoleh YDSF Surabaya dialokasikan untuk sebagian besar program yang ada di YDSF Surabaya. Dana tersebut dialokasikan untuk pendidikan, dakwah, masjid, serta kemanusiaan. Untuk pendidikan dialokasikan untuk renovasi infrastruktur bangunan dan beasiswa para siswa. Sedangkan untuk tenaga pengajar diberika workshop maupun pelatihan pengajaran dan lain-lain.

Untuk dakwah dan masjid dialokasikan untuk membinaan imam masjid serta pelatihan manajemen masjid. Untuk dakwah pelatihan da'i serta penempatan para da'i dipelosok daerah yang masih jauh mengenal agama Islam. Tidak hanya itu saja YDSF Surabaya memberikan bantuan tunai

untuk infrastruktur masjid dan wakaf al-Qur'an bagi masjid maupun mushola yang membutuhkan¹³.

B. Gambaran Singkat Tentang Program KUM di Yayasan Dana Sosial AL – Falah Surabaya.

a. Awal Mula Terbentuknya Program KUM.

Program KUM merupakan program yang bisa dikatakan cukup baru di YDSF Surabaya. Program ini terbentuk pada tahun 2007 dan masih ditangani oleh satu orang pengurus yaitu mas Aris. Melihat perkembangan program KUM yang cukup signifikan maka ditambah lagi 2 personal yang masuk untuk mengurus program ini. Sampai saat ini ada 4 orang yang mengurus program ini.

Komunitas Usaha Mandiri (KUM) yang memberikan bantuan berupa dana yang menggunakan akad *qordul hasan*. Usaha mikro yang dimaksud oleh program KUM ini adalah pengusaha yang berpenghasilan dibawah 2 juta perbulan. Program ini hanya berlaku di daerah area 031 (Sidoarjo, Surabaya, dan Gresik)¹⁴. Dana KUM ini ditujukan atau dikhususkan untuk komunitas hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pemantauan para pengusaha binaan YDSF. Selain untuk komunitas dana program ini juga bisa untuk perseorangan. Dalam hal perseorangan ini tidak bisa semua orang

¹³ Ibid.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Rohmad, selaku ketua program KUM di YDSF

Surabaya, Kamis 30 Juli 2015, pukul 14.00 WIB.

mendapatkan hanya orang yang sudah mendapatkan jaminan dari salah satu anggota atau pihak YDSF Surabaya. Sehingga jika ada masalah dengan orang tersebut maka yang bertanggung jawab adalah orang yang menanggungnya tersebut.

b. Struktur Pengelola Program KUM.

PENANGGUNG JAWAB : Rokhmad

PENDAMPING LAPANGAN : Wisnu Wildan.

KEUANGAN : Ratih Puspita.

ACCOUNTING : Nissa Putri

c. Kriteria Penerimaan Pengusaha Binaan Program KUM.

Dalam pemilihan para pengusaha binaan ini YDSF Surabaya mempunyai kriteria untuk memilih calon pengusaha binaannya. Kriteria tersebut meliputi :

1. Beragama Islam.

Karena selain untuk membantu meningkatkan taraf kehidupan ekonomi masyarakat khususnya di Surabaya dan sekitarnya, program ini juga bertujuan untuk melakukan syiar agama kepada masyarakat yang masih memiliki pengetahuan yang masih kurang terhadap agama islam.

2. Usaha yang telah dijalankan minimal 3 bulan.

Hal ini penting dilakukan karena pihak YDSF Surabaya bisa melihat laba rugi dari usaha yang dijalankan para calon binaan YDSF Surabaya¹⁵.

3. Kondisi lingkungan tempat tinggal atau pun tempat usaha para calon binaan YDSF Surabaya.

Kondisi lingkungan tempat tinggal para calon pengusaha binaan YDSF Surabaya ini sangat begitu penting, karena dengan kondisi lingkungan yang kondusif maka kepribadian calon pengusaha binaan YDSF Surabaya juga tercermin dari tempat tinggal mereka.

Kriteria tersebut yang digunakan sebagai acuan dalam pemilihan calon pengusaha binaan YDSF Surabaya. Kriteria pemilihan para pengusaha yang dilakukan oleh pengelola program KUM di YDSF Surabaya agar tepat sasaran. Selain kriteria dalam penerimaan anggota KUM terdapat mekanisme penerimaan anggota program KUM YDSF Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan proposal kepada pihak YDSF Surabaya dengan jumlah anggota komunitas minimal 5 orang.
2. Penyeleksian proposal.

¹⁵ Ibid.

Dalam penyeleksian proposal ini pengelola program KUM menyeleksi proposal yang memenuhi kriteria diatas.

3. Survei lapangan.

Yang dimaksud dengan survei lapangan ini adalah survei yang dilakukan oleh pihak YDSF Surabaya. Dengan adanya survei ini maka pihak pengelola program KUM akan mengkoscek usaha calon anggota KUM dan lingkungan tempat tinggal ataupun tempat usaha para calon anggota KUM.

4. Evaluasi Lapangan¹⁶.

Dalam evaluasi lapangan ini pengelola program KUM akan mendiskusikan dengan rekan pengelola yang lain dan mendiskusikan bagaimana prospek kedepannya usaha para calon binaan yang sudah masuk kriteria, kepribadian pengusaha tersebut, serta kondisi lingkungan tempat tinggal atau tempat usaha mereka.

5. Pencairan Dana.

Ketika semua tahapan tersebut sudah dilewati maka pihak pengelola program KUM akan menghubungi mereka untuk melakukan pencairan dana otomatis setelah melakukan pencairan

¹⁶ Ibid.

dana mereka menjadi anggota KUM dan wajib mengikuti segala aturan yang ada di program KUM.

d. Efektivitas Program KUM di YDSF Surabaya.

Dalam menjalankan suatu program didalam sebuah organisasi diperlukan efektivitas untuk mengukur apakah program tersebut tepat sasaran dan berhasil. Dalam mewujudkan keberhasilan program tersebut maka pengelola program KUM di YDSF Surabaya melakukan langkah-langkah dibawah ini :

1. Tujuan KUM YDSF Surabaya.

Demi tercapainya program ini, maka para pengelola program KUM membuat tujuan program KUM agar tepat sasaran dan program ini berjalan dengan efektif. Tujuan program ini dibagi menjadi 2 yaitu jangka pendek dan jangka panjang¹⁷.

a. Tujuan jangka pendek.

Tujuan jangka pendek untuk program ini adalah tersampainya syiar Islam yang dilakukan YDSF Surabaya melalui bimbingan rohani kepada komunitas KUM setiap bulan dalam bentuk pengajian serta bimbingan baca tulis al-Qur'an. Dan selanjutnya berjalannya komunitas tersebut baik dari pengembalian bantuan serta berjalannya

¹⁷ Ibid.

pelatihan-pelatihan yang diberikan YDSF Surabaya. Sehingga komunitas tersebut dapat berjalan dengan semestinya.

b. Tujuan jangka panjang.

Tujuan jangka panjang dari program ini adalah perkembangan usaha yang dijalankan para pengusaha binaan YDSF. Dalam hal perkembangan usaha menjadi tujuan jangka panjang dikarenakan YDSF Surabaya sadar betul dalam mengembangkan suatu usaha membutuhkan waktu yang sangat lama. Selain perkembangan usaha tujuan jangka panjang program ini adalah mengajak para pengusaha binaan YDSF Surabaya untuk menjadi salah satu donatur tetap YDSF Surabaya.

Dalam mewujudkan tujuan jangka panjang ini pihak YDSF Surabaya memberikan pelatihan untuk mengembangkan *skill* para binaan program KUM. Pihak pengelola tidak lepas tangan begitu saja mereka juga melakukan pemantauan dan pengontrolan perkembangan usaha para binaan program KUM. Selain para pihak pengelola program KUM pemantauan dan pengontrolan juga dilakukan oleh ketua komunitas KUM yang membawahi para binaan tersebut.

2. Mekanisme Pengembalian Dana KUM.

Dalam pengembalian dana KUM tenor waktu yang diberikan YDSF Surabaya adalah 12 bulan atau 1 tahun. Dalam pengembalian dana bantuan

ini tanpa bunga akan tetapi para komunitas binaan ini wajib infaq seikhlasnya. Akan tetapi dalam pengembalian dana ini mekanismenya tergantung para pengusaha binaan tersebut bagaimana cara pengembaliannya¹⁸. Seperti komunitas KUM Mawaddah yang di ketuai oleh Ibu Yuarin Eko Binti. Ibu Binti merupakan donatur tetap YDSF Surabaya dari tahun 2000. Pada tahun 2007 Ibu Binti mengajukan bantuan KUM dengan mengajak beberapa para pengusaha kecil yang ada di sekitar rumahnya Gubeng Jaya 1 no 15 Surabaya, sehingga terbentuklah jamaah ta'lim Mawaddah ini. Sampai tahun 2015 anggota jamaah ta'lim mawaddah beranggotakan 70 orang yang awalnya 10 orang anggota.

Komunitas ta'lim Mawaddah ini memberikan tenor 10 bulan kepada para anggotanya yang mengajukan bantuan dana KUM. Misalnya si A mengajukan pinjaman Rp. 100.000,00 maka setiap bulan si A membayar Rp 100.000,00 dengan infaq seikhlasnya¹⁹. Di komunitas KUM Mawaddah pembayaran pengembalian bantuan ini paling lambat tanggal 20 setiap bulannya. Konsekuensi yang didapat apabila terjadi penunggakkan pembayaran dalam kurun waktu 5 bulan maka orang tersebut tidak bisa mengajukan bantuan dana KUM akan tetapi tetap menjadi anggota majelis

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Binti selaku ketua kelompok KUM mawaddah Surabaya, Senin 3 Agustus 2015, pukul 13.30 WIB.

ta'lim mawaddah dan berhak mengikuti kegiatan yang dilakukan komunitas tersebut.

3. Fasilitas Para Pengusaha Binaan KUM YDSF Surabaya.

Pihak YDSF Surabaya tidak saja lepas tangan setelah memberikan bantuan kepada para pengusaha tersebut. YDSF Surabaya memberikan pelatihan untuk menambah *skill* mereka dalam berwirausaha. Selain pelatihan *skill* mereka juga dibina secara rohani yaitu dengan mengadakan pengajian, serta baca tulis al-qur'an. Sehingga para anggota KUM tidak hanya di bina masalah ekonomi mereka juga dibina rohani mereka.

Selain memberikan pelatihan serta pengajian YDSF juga memantau perkembangan usaha para pengusaha binaan ini melalui ketua komunitas majelis. Setiap bulan maka ketua komunitas akan memberikan laporan pertanggung jawaban tentang segala aktifitas dan perkembangan usaha komunitas majelis yang diketuainya²⁰.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Rohmad, selaku ketua program KUM di YDSF Surabaya, Kamis 30 Juli 2015, pukul 14.00 WIB.

4. Peningkatan Jumlah dan Perkembangan Usaha Para Pengusaha Binaan Yayasan Dana Sosial AL-FALAH Surabaya.

a. Peningkatan Jumlah Pengusaha YDSF Surabaya.

Peningkatan pengusaha binaan YDSF ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari data di bawah ini :



(Data YDSF Surabaya dengan diolah)

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwasanya dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan sekitar 6,60%. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2014. Di tahun 2014 ini mengalami kenaikan sekitar 10,98% dibandingkan tahun lalu.²¹

²¹ Wawancara dengan mbak Ratih, selaku admin khusus keuangan di bagian pendayagunaan zis YDSF Surabaya, Jum'at 21 Agustus 2015 pukul 14.30.

b. Peningkatan Usaha Para Pengusaha Binaan YDSF Surabaya.

Tidak hanya peningkatan jumlah pengusaha yang dibina oleh YDSF Surabaya saja yang mengalami peningkatan akan tetapi usaha para binaan YDSF Surabaya juga berkembang. Seperti salah satu mantan peminjam dana KUM ibu Sutarmi. Ibu Sutarmi mendapatkan informasi tentang program ini dari Ibu Binti yang juga merupakan seorang donatur tetap YDSF Surabaya. Dengan persyaratan yang mudah dan fasilitas yang diberikan YDSF Surabaya juga sangat menunjang usaha bu Sutarmi yang hanya berjualan es dan makanan ringan maka di tahun 2012 bu Sutarmi menjadi anggota KUM hingga saat ini dengan 2x masa pinjaman. Saat ini bu Sutarmi masih menjadi anggota KUM akan tetapi sudah tidak meminjam dana tersebut dan menjadi salah satu donatur YDSF Surabaya. Peningkatan yang dirasakan bu Sutarmi sangat besar karena usahanya dulu hanya berjualan es dan makanan ringan saat ini sudah bisa berkembang dengan menjual sayur matang serta lauk pauk. Menurut bu Sutarmi bantuan modal yang diberikan pada program KUM ini sangat membantu untuk para pengusaha mikro dan sub mikro yang ada di kota besar seperti Surabaya²².

Lain lagi dengan bu Suharti seorang penjaga kantin yang juga mantan peminjam dana KUM. Seperti bu Sutarmi bu Suharti juga mendapatkan info program ini dari bu Binti. Menurut bu Suharti bantuan modal yang diberikan oleh YDSF Surabaya sangat membantu dan tanpa bunga dan

²² Wawancara dengan Ibu Sutarmi selaku binaan program KUM di YDSF Surabaya, sabtu 12 September 2015 pukul 18:30

tanpa jaminan ini tidak membebani para anggota KUM. Peningkatan yang dirasakan oleh bu Suharti kantin yang dikelolanya mengalami perkembangan yang cukup signifikan dulu beliau hanya bisa membuat maksimal 3 lauk pauk sekarang beliau bisa membuat 6 hingga 8 lauk pauk sehingga dengan begitu banyak pilihan lauk pauk maka banyak pengunjung kantin bu Suharti. Tidak hanya kantin yang menjadi lebih ramai dari biasanya bu Suharti sekarang pun telah menjadi donatur resmi YDSF Surabaya²³.

Lain lagi bu Erwin, yang masih cukup terbilang baru menjadi anggota KUM. Bu Erwin mulai menjadi anggota KUM pada tahun 2013 dan hingga saat ini masih mempunyai pinjaman dana. Usaha mncang bu Erwin juga mengalami kemajuan baru dua tahun menjadi anggota KUM bu Erwin juga mengembangkan usaha sampingan yang dikerjakan suaminya yaitu menjual alat-alat listrik. Melihat usaha mncang dan alat listrik yang ditangani bu Erwin mengalami peningkatan maka suami bu Erwin yang merupakan karyawan biasa memilih mengundurkan diri dari tempatnya bekerja dan memilih fokus mengembangkan usaha tersebut. Perkembangan usaha bu Erwin meskipun masih baru menjadi anggota KUM juga sudah ada peningkatan walaupun sedikit. Dana KUM ini menurut sangat membantu

²³ Wawancara dengan Ibu Suharti selaku binaan program KUM di YDSF Surabaya, sabtu 12 September 2015 pukul 18:35.

dan sangat efektif bagi pengusaha baru yang kekurangan modal seperti bu Erwin ini.²⁴

Selain bu Erwin ibu Sri Rahayu juga ikut menjadi anggota KUM. Hal yang mendasari bu Sri Rahayu untuk ikut program KUM adalah melihat para tetangga yang ikut program KUM mengalami kemajuan yang cukup signifikan serta mereka tidak kebingungan dengan angsuran yang ditetapkan. Maka bu Sri Rahayu kemudian mencari informasi tentang program ini kepada bu Binti yang merupakan ketua komunitas program KUM di daerah Gubeng Jaya. Setelah mendapatkan informasi tersebut bu Sri Rahayu menjadi anggota KUM pada awal tahun 2015 dengan harapan usaha warungnya bisa mengalami kemajuan dan hingga saat ini masih meminjam dana KUM. Walau masih beberapa bulan menjadi anggota KUM peningkatan juga dialami bu Sri Rahayu. Peningkatan yang dirasakannya dengan bantuan modal ini warungnya yang menjual kebutuhan sehari-hari bisa melengkapi kebutuhan warga sekitar rumah bu Sri Rahayu dulunya ketika ada tetangga yang ingin membeli susu formula untuk bayi terpaksa mencari ke swalayan atau supermarket yang jaraknya lumayan jauh dari pemukiman dikarenakan kurang lengkapnya di toko bu Sri Rahayu. Sekarang dengan bantuan dana tersebut bu Sri Rahayu bisa melengkapi kebutuhan pokok yang ada di tokonya. Menurut ibu Sri Rahayu dengan

²⁴ Wawancara dengan Ibu Erwin selaku binaan program KUM di YDSF Surabaya, sabtu 12 September 2015, pukul 18:40.

tanpa menggunakan jaminan serta bunga bantuan pada program ini sangat membantu para pengusaha kecil seperti ibu Rahayu²⁵.

Berbeda lagi dengan bu Purwati seorang penjual nasi bungkus yang menjadi anggota KUM semenjak 3 tahun ini. Ibu Purwati masih mempunyai tanggungan dana KUM. Perubahan atau peningkatan yang dialami bu Purwati pada saat ini sangat banyak. Pada awal ia berjualan hanya 2 macam lauk yang ada dijual bu Purwati yaitu nasi kering dengan telur dan sambal dan yang kedua nasi urap dengan lauk rempeyek. Setelah mendapat talangan dana dari program KUM ini setiap harinya selain produksinya yang bertambah sebelum mendapatkan talangan dana seharinya 25 bungkus nasi yang diujakan bu Purwati belum tentu terjual habis. Setelah menjadi anggota KUM dan mendapatkan bantuan dana lauk yang digunakan berfariasi tidak hanya nasi kering saja tetapi juga balado bandeng, telur dan lain-lain. Dengan adanya variasi lauk yang digunakan bu Purwati penjualan nasi bungkusnya mengalami peningkatan dulunya hanya sekitar 20 bungkus dari 25 bungkus yang dijualnya sekarang ludes terjual tanpa sisa dan kadang-kadang lebih dari 30 bungkus. Menurut bu Purwati dengan adanya program KUM ini tidak hanya membantu dengan bantuan dana saja tetapi juga bantuan pengembangan *skil* sehingga dapat meningkatkan kemampuan para binaannya²⁶.

²⁵ Wawancara dengan ibu Sri Rahayu selaku binaan program KUM, Sabtu 12 September 2015 pukul 18:50

²⁶ Wawancara dengan ibu Purwati selaku binaan program KUM, Sabtu 12 September 2015 pukul 19:00

5. Efektivitas Program Komunitas Usaha Mikro (KUM) di Yayasan Dana Sosial al-Fallah.

Sama dengan beberapa organisasi yang bergerak dibidang pengelolaan dana ZIS pada program KUM juga mempunyai beberapa kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur berhasilnya suatu program. Kriteria yang ditetapkan pada program ini untuk tujuan jangka pendek yaitu yang pertama berjalannya komunitas binaan tersebut. Yang dimaksud dengan berjalannya komunitas ialah berjalannya aktifitas komunitas tersebut. Aktifitas komunitas tersebut berupa pengajian serta baca tulis al-Qur'an yang rutin diadakan setiap sebulan sekali. Pengajian serta proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an difasilitasi penuh oleh YDSF Surabaya dengan mendatangkan *ustadz* maupun *ustadzah* untuk mengisi acara tersebut. Selain diberikan fasilitator para komunitas juga diberikan dana untuk konsumsi. Pengajian serta pembelajaran baca tulis al-Qur'an selain bermanfaat bagi para binaan program KUM akan tetapi juga bermanfaat bagi warga sekitar.

Kedua pelatihan *skill* bagi para binaan. Pelatihan *skill* ini berupa pelatihan pengembangan diri, misalnya pelatihan pembuatan kue basah ataupun kering. Selain pelatihan pengembangan YDSF Surabaya juga memberikan seminar-seminar manajemen keuangan.

Ketiga pengembalian dana juga mempengaruhi efektivitas komunitas tersebut. Dari total 100% dana yang digulirkan untuk program ini 97%

hingga 99% dana ini kembali. Hal tersebut hampir berlaku terhadap setiap komunitas yang dibina oleh pengelola program.

Sedangkan untuk tujuan jangka panjang tolak ukur yang diharapkan yang pertama adalah berhasilnya atau ada peningkatan pada usaha para binaan. Peningkatan tersebut dengan mandirinya para binaan tersebut sehingga bisa menjalankan ditandai usaha yang dijalankannya tanpa bantuan dana dan pembinaan dari YDSF Surabaya.

Kedua selain kemandirian para binaan untuk tujuan jangka panjang dikatakan berhasil jika menjadi salah satu donatur tetap di YDSF Surabaya. Dari kedua tolak ukur tersebut apabila salah satu sudah terpenuhi maka tujuan jangka panjang yang direncanakan tercapai dan bantuan untuk para pengusaha mikro tersebut efektif²⁷.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Rohmad, selaku ketua program KUM di YDSF Surabaya, Kamis 30 Juli 2015, pukul 14.00 WIB.